

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan terhadap dua pasien dengan diagnosis infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), ditemukan bahwa keduanya mengalami permasalahan keperawatan yang serupa, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif yang berhubungan dengan hipersekresi jalan napas. Hasil pengkajian menunjukkan keluhan utama berupa batuk, pilek, demam, serta kesulitan bernapas. Sebagai bentuk intervensi keperawatan, dilakukan implementasi fisioterapi dada sebanyak 3x dalam 24 jam. Evaluasi menunjukkan bahwa implementasi fisioterapi dada tersebut cukup efektif dalam membantu mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada kedua pasien ISPA. Efektifitas ini terlihat dari kondisi awal pasien yang mengalami batuk, pilek, serta kesulitan dalam mengeluarkan lendir dari saluran napas, namun setelah menjalani terapi selama tiga hari, keduanya menunjukkan perbaikan signifikan dan dinyatakan dapat dipulangkan karena gejala yang mereka alami telah mereda. Temuan ini menegaskan bahwa fisioterapi dada merupakan intervensi yang bermanfaat dalam meningkatkan bersihan jalan napas, khususnya pada pasien dengan ISPA.

#### **B. Saran**

Adapun saran dari penulis yang ditujukan pada pihak-pihak :

##### **1. RSUD Waikabubak**

Bagi RSUD Waikabubak diharapkan dapat menerapkan teknik pemberian fisioterapi dada agar dalam menangani pasien anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut.

##### **2. Prodi Keperawatan Waikabubak**

Bagi Prodi Keperawatan Waikabubak diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi dosen, serta dapat menambah sumber bacaan di perpustakaan Prodi Keperawatan Waikabubak khususnya pada bidang ilmu keperawatan anak.

### 3. Klien dan Keluarga

Bagi klien dan keluarga dapat menerapkan informasi kesehatan terkait teknik pemberian fisioterapi dada pada anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut.

### 4. Penulis

Bagi penulis dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan studi kasus pada implementasi pemberian fisioterapi dada pada anak dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)